

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Ahmad Denan Banjarmasin

Pada awalnya dibangun satu sekolah yang bernama MINU (Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama) pada tahun 1950 yang di naungi oleh sebuah yayasan yang bernama Yayasan Siti Mariam. Kemudian ada tanah yang dihibahkan oleh Siti Mariam lalu dibangunlah sebuah Madrasah. Sebuah Madrasah Itu dibangun sebagai pengganti MINU. Dimana Madrasah itu diberi nama untuk mengabadikan nama suami oleh Siti Mariam yang bernama H. Ahmad Denan.

Dengan demikian berdirilah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Ahmad Denan yang berstatus Swasta. Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1975.

Adapun bangunan Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan yaitu:

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/tongkat : Kayu Ulin
- c. Lantai : Keramik dan Papan
- d. Atap : Sakura ROOF
- e. Halaman dan WC : Batako dan Semen

2. Lokasi MI Ahmad Denan Banjarmasin

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan MTs Siti Maryam.
- b. Sebelah Selatan Berbatan dengan MI Darut Taqwa.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah Utara berbatan dengan Gang PGA

3. Visi dan Misi MI Ahmad Denan Banjarmasin

a. Visi MI Ahmad Denan Banjarmasin

Menyiapkan generasi muslim yang berkualitas, berimtaq dan beriptek yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama islam

b. MISI MI Ahmad Denan Banjarmasin

1. Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamalan ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK dan bahasa sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Menjalin dan mempererat kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan.

4. Guru dan Staf Tata Usaha MI Ahmad Denan Banjarmasin

MI Ahmad denan Banjarmasin dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh tenaga pengajar, staf dan tata usaha, dan karyawan lain yang secara keseluruhan berjumlah 11 orang. Adapun latar belakang pendidikan tenaga

pengajar umumnya S1. Dari sejumlah guru ada yang tidak tetap(GTT). Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan tenaga pengajar bisa dilihat pada tabel III berikut:

No.	NAMA NIP / NIGNP	JENIS KELAMIN	JABATAN	PANGKAT GOL/RUA NG	PENDIDIKAN TERAKHIR	MENGAJAR DI KELAS
1	Masdiana, S. Pd. I 196201031992032002	P	KAMAD	Pembina, III / D	S.1	-
2	Junaidi, S.Pd.I 196502021998031005	L	GURU MAPEL	Pembina, IV / A	S.1	II – VI
3	Taufik Rahman, M.Pd.I 197809262006041002	L	GURU MAPEL	Pembina, III / D	S.2	I – VI
4	Muhammad Aini, S.Pd.I 111263710006320004	L	GURU KELAS	Honorar	S.1	VI
5	Syarkiah, S.Pd.I 111263710006320005	P	GURU KELAS	Honorar	S.1	I
6	Siti Rahmah,S.Pd.I 111263710006320007	P	GURU KELAS	Honorar	S.1	IV
7	Faridah,S.Pd.I 111263710006010008	P	GURU MAPEL	Honorar	S.1	I – IV
8	Ida Fitriani, S.Pd.I 111263710006010009	P	GURU KELAS	Honorar	S.1	III
9	Yana, S.Pd.I 111263710006320010	P	GURU KELAS	Honorar	S.1	II
10	Rahmiati, S. Pd	P	GURU KELAS	Honorar	S1	V
11	Septiyowandika	L	Operator	Honorar	S1	I – III

Sumber: Dokumen MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

5. Peserta Didik MI Ahmad Denan Banjarmasin

Jumlah peserta didik yang ada di MI Ahmad Denan Banjarmasin pada tahun ajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 125 orang. Terdiri dari laki-laki 74 orang dan 51 orang perempuan, serta dikelompokkan menjadi 6 lokal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV dibawah:

Tabel IV. Peserta didik MI Ahmad Denan Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	I	20
2	II	20
3	III	32
4	IV	25
5	V	20
6	VI	22

Sumber: Dokumen MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

6. Sarana dan Prasarana MI Ahmad Denan Banjarmasin

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ahmad Denan Banjarmasin dapat dikatakan cukup lengkap dan memadai. Adapun sarana dan prasarana yang telah disediakan MI Ahmad Denan Banjarmasin kategori ruang dirincikan pada tabel III berikut.

Tabel V. Sarana dan Prasarana MI Ahmad Denan Banjarmasin

No	Ruangan	Jumlah
1	Meja Murid	166
2	Kursi Murid	170
3	Meja Guru	10
4	Kursi Guru	10
5	Lemari	8
6	Papan Tulis	6
7	Rak /LemariBuku	8
8	Kursi Tamu	2
9	Papan Data	10

Sumber: Dokumen MI Ahmad Denan Banjarmasin Tahun Pelajaran 2021/2022

7. Kegiatan Belajar Mengajar MI Ahmad Denan Banjarmasin

Kegiatan belajar dan mengajar MI Ahmad Denan Banjarmasin dilaksanakan setiap hari pada hari senin sampai sabtu yaitu:

- a. Bel tanda masuk akan berbunyi tepat pada pukul 07.30 WITA, berlanjut dengan kegiatan tadarus *Al qur'an* selama selama 10 menit dikelas masing-masing
- b. Kegiatan belajar pada hari senin akan dilaksanakan pada pukul 08.30 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA
- c. Kegiatan belajar mengajar pada hari selasa, rabu, kamis akan dilaksanakan pada pukul 07.30 WITA sampai pukul 13.00 WITA
- d. Kegiatan belajar mengajar pada hari jum'at dilaksanakan pada pukul 08.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA
- e. Kegiatan belajar mengajar pada hari sabtu dilaksnakan pada pukul 08.30 WITA sampai dengan pukul 10.00 WITA

B. Deskripsi Data

Setelah menguraikan gambaran umum lokasi penelitian. Berikut adalah sata-data yang diperoleh oleh peniliti dengan menggunakan teknik ice breaking sebagai sarana belajar mengajar di MI Ahmad Denan Banjarmasin pada kelas eksperimen yaitu VA dan kelas kontrol yaitu VB untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan teknik ice breaking mata pelajaran Matematika khususnya pada materi kecepatan dan debit terhadap hasil belajar peserta didik di MI Ahmad Denan Banjarmasin.

1. Pelaksanaan Kelompok Ekperimen dan Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 05 Febuari 2022 s.d 06 April 2022. Sebelum pembelajaran dilaksanakan

terlebih dahulu tes kemampuan awal (*pre-test*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Materi pokok yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi yang sama, yakni tentang “kecepatan dan debit”, yang membedakannya adalah untuk kelas eksperimen diterapkan teknik ice breaking, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Ekperimen

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya akan diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen seperti, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan teknik ice breaking untuk digunakan selama pembelajaran berlangsung sekaligus pembuatan tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tes kemampuan (*pretest*) dilakukan sebelum penyampaian materi dan hasil belajar (*posttest*) dilakukan setelah penyampaian materi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol bisa dilihat pada tabel VI dibawah ini.

TABEL VI. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Pokok bahasan
1	22 Febuari 2022	1	- Melakukan Pretest - Menyampaikan materi

			kecepatan
2	25 febuari 2022	1	- Menyampaikan materi debit - Melakukan Posstest

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya akan diperlukan dalam proses pembelajaran dikelas kontrol seperti, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selama pembelajaran berlangsung sekaligus pembuatan tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pelaksanaan tes kemampuan (*pretest*) dilakukan sebelum penyampaian materi dan hasil belajar (*posttest*) dilakukan setelah penyampaian materi. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol bisa dilihat pada tabel VII dibawah ini.

TABEL VII. Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Pokok bahasan
1	15 febuari 2022	1	- Melakukan Pretest - Menyampaikan materi kecepatan
2	18 febuari 2022	1	- Menyampaikan materi debit - Melakukan Posstest

2. Deskripsi kegiatan Pembelajaran Kelompok Ekperimen dan Kontrol

Deskripsi kegiatan pembelajaran kelompok ekperimen dan kontrol dapat dilihat pada penjabaran berikut.

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Secara umum penjabaran kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen dengan penggunaan teknik ice breaking materi kecepatan dan debit terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan pengucapan salam ketika memasuki kelas. Pendidik menyapa peserta didik kemudian mengecek kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengingatkan kembali dengan materi pembelajaran sebelumnya, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya tentang hal-hal yang menyangkut materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Sebagai tahap awal pendidik meminta peserta didik agar rapi duduk di dalam kelas, pendidik memberikan penjelasan sesuai dengan pembelajaran materi kecepatan dan debit menggunakan teknik ice breaking sebagai penunjang kegiatan mengajar. Teknik ice breaking berisikan banyak permainan yang dapat memebangunkan perhatian peserta didik. Setelah pendidik menjelaskan teknik ice breaking lalu membagi kelompok dimana dalam teknik ini kelompok

yang kalah akan diberikan tugas untuk menjawab latihan yang diberikan.

Setiap pada akhir penjelasan pendidik akan memberikan beberapa latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir pembelajaran dilaksanakan dengan pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hasil pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Pendidik juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari lagi pelajaran yang telah yang telah dipelajari saat itu. Sebagai penutup kegiatan dilaksanakan dengan pengucapan salam dari pendidik.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran kelompok Kontrol

Secara umum penjabaran kegiatan pembelajaran kelompok kontrol berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan pengucapan salam ketika memasuki kelas. Pendidik menyapa peserta didik kemudian mengecek kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengingatkan kembali dengan materi pembelajaran sebelumnya, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya tentang hal-hal yang menyangkut materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Sebagai tahap awal pendidik meminta peserta didik agar rapi duduk di dalam kelas, pendidik memberikan penjelasan sesuai dengan pembelajaran materi kecepatan dan debit menggunakan ceramah dan demonstrasi sebagai penunjang kegiatan mengajar.

Setiap pada akhir penjelasan pendidik akan memberikan beberapa latihan yang akan dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah di pelajari.

3) Tahap Akhir

Kegiatan diawali dengan pengucapan salam ketika memasuki kelas. Pendidik menyapa peserta didik kemudian mengecek kehadiran peserta didik, kemudian pendidik mengingatkan kembali dengan materi pembelajaran sebelumnya, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya tentang hal-hal yang menyangkut materi yang akan dipelajari.

3. *Pre-test* Peserta Didik

a. Deskripsi Hasil Pretest Peserta Didik

Data *pre-test* adalah data kemampuan peserta didik dari kedua kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Hasil *pre-test* kelompok Kelas Eksperimen

Melihat hasil *pretest* peserta didik dan juga nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 sebagai nilai minimal mata pelajaran matematika maka peneliti mendapati data sebagai diperlihatkan ditabel VIII berikut.

Tabel VIII. Nilai Hasil *pretest* kelompok kelas eksperimen

No	Responden	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	R1	70	70	Mencapai
2	R1		50	Tidak mencapai
3	R1		40	Tidak mencapai
4	R1		30	
5	R1		40	
6	R1		30	
7	R1		30	
8	R1		10	
9	R1		40	
10	R1		70	Mencapai
	Jumlah		410	

Tabel berikut dapat dilihat bahwa hasil pre-test peserta didik mendapati bahwa 8 peserta didik yang telah melaksanakan pretest tidak dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil pretest kelompok kelas eksperimen sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan akan disajikan pada tabel VIII berikut sedangkan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran VII.

Tabel IX. Persentase kualifikasi nilai *pretest* kelompok eksperimen

No	Nilai	F	%	Predikat	Keterangan
1	90-100	0	0%	A	Amat Baik
2	80-89	0	0%	B	Baik
3	70-79	2	20%	C	Cukup
4	0-69	8	80%	D	Kurang
Jumlah Peserta		10	100%		

Didik	10	100%		
-------	----	------	--	--

Nilai *pretest* kelompok kelas eksperimen

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa taraf *pretest* peserta didik yang mengikuti kegiatan *pretest* pada kelas eksperimen adalah terdapat 10 orang dikatakan memiliki kualifikasi kurang dengan Persentase 100%.

2) Hasil *pre-test* kelompok Kelas Kontrol

Melihat hasil *pretest* peserta didik dan juga nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 sebagai nilai minimal mata pelajaran matematika maka peneliti mendapati data sebagai diperlihatkan ditabel X berikut.

Tabel X. Nilai Hasil *pretest* kelompok kelas kontrol

No	Responden	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	R1	70	80	Mencapai
2	R1		60	Tidak mencapai
3	R1		50	Tidak mencapai
4	R1		40	
5	R1		50	
6	R1		50	
7	R1		40	
8	R1		30	
9	R1		40	
10	R1		70	
	Jumlah		510	

Tabel berikut dapat dilihat bahwa hasil pre-test peserta didik mendapati bahwa 8 peserta didik yang telah melaksanakan pretest tidak dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil pretest kelompok kelas kontrol sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan akan disajikan pada tabel X berikut sedangkan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XIX.

Tabel XI. Persentase Kualifikasi nilai *pretest* kelompok kelas kontrol

No	Nilai	F	%	Predikat	Keterangan
1	90-100	0	0%	A	Amat Baik
2	80-89	1	10%	B	Baik
3	70-79	1	10%	C	Cukup
4	0-69	8	80%	D	Kurang
Jumlah Peserta Didik		10	100%		
		10	100%		

Nilai *pretest* kelompok kelas eksperimen

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut maka dapat disimpulkan bahwa taraf *pretest* peserta didik yang mengikuti kegiatan *pretest* pada kelas eksperimen adalah terdapat 10 orang dikatakan memiliki kualifikasi kurang dengan Persentase 100%.

b. Analisis Hasil *Pretest* Peserta Didik

Analisis hasil pretest peserta didik akan di ambil melalui dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen berjumlah 10 peserta didik dengan 10 menjadi responden dan kelas VB sebagai kelas kontrol berjumlah 10 peserta didik dengan 20 menjadi responden. Responden dilakukan dengan mengikuti jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan pretest.

1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *pre-test* Peserta Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil kemampuan awal peserta didik dapat dilihat tabel XII di bawah ini.

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	80	70
Nilai Terendah	10	30
Rata-rata	51,00	41,00
Stnadar Deviasi	18,529	15,239
Varians	232.222	343.333

Rata-rata= Nilai Kelas Eksperimen –Nilai Kontrol

Berdasarkan tabel XII diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh anatara nilai rata-rata kemampuan awal siswa dikelas kontrol dan kelas ekperimen lebih jelas bisa dilihat lampiran XXI.

2) Uji Beda Hasil *Pre-test* Peserta Didik

Uji beda dilakukan dengan uji normalitas sebagai tahap pertama dan uji homogenitas sebagai tahap kedua kemudian uji beda akan berlanjut dengan melakukam uji t jika hasil yang ditemukan dari hasil pretest peserta didik yaitu berdistribusi normal dan homogeny sedangkan peneliti akan melakukan uji u jika salah satu hasil data ditemukan tidak berdistribusi normal ataupun homogen.

a) Uji Normalitas

Tahap pertama uji beda peneliti melakukan perhitungan normalitas hasil pretest peserta didik pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov, maka ditemukan hasil normalitas *pre-test* peserta didik sebagai berikut disajikan tabel XIII dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXII.

Tabel XIII. Uji Normalitas *Pre-test*

Kelas	Kolmogrov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen (VA)	10	0,179	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol (B)	10	0,158		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas peneliti menemukan hasil uji normalitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai sig $0,179 > 0,05$ dan kelas kontrol dengan nilai sig $0,158 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal karena mendapatkan nilai lebih dari 0,05.

b) Uji Homogenitas

Tahap kedua peneliti melakukan uji homogenitas pada nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut pada tabel XIV dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

Tabel XIV. Nilai Homogenitas *pre-test*

Kelas	N	Sig.	A	Kesimpulan
VA	10	0.683	5%	Homogen
VB	10			

Berdasarkan tabel tersebut peneliti menemukan nilai 0,683 pada nilai uji homogenitas yang dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.05 yang maka hasil *pre-test* peserta didik yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen.

c) Uji T

Data yang di dapat dari kemampuan awal peserta didik berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji T, hasil uji T dapat dilihat pada tabel XV Berikut.

Tabel XV. Output Uji T kemampuan awal peserta didik

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	\Std. Error Difference
Nilai Pretest Peserta Didik	Equal variances Assumed	0,683	-10.000	7,587
	Equal variances not Assumed	0,683	-10.000	7,587

Berdasarkan tabel XVI diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada uji kemampuan awal peserta didik adalah $0,683 > 0,05$ sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahawa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada hasil belajar matematika peserta didik MI Ahmad Denan Banjarmasin. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIV.

4. *Post-test* Peserta Didik

a. Deskripsi Hasil Belajar *Post-test* Peserta Didik

Data *post-test* adalah data kemampuan akhir peserta didik dari kedua kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Hasil *post-test* kelompok Kelas Eksperimen

Melihat hasil *post-test* peserta didik dan juga nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 sebagai nilai minimal mata pelajaran matematika maka peneliti mendapati data sebagai diperlihatkan ditabel XVI berikut.

Tabel XVI. Nilai Hasil *post-test* kelompok kelas eksperimen

No	Responden	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	R1	70	90	Tercapai
2	R1		90	
3	R1		70	
4	R1		80	
5	R1		70	
6	R1		80	
7	R1		100	
8	R1		70	
9	R1		80	
10	R1		70	
	Jumlah		800	

Tabel berikut dapat dilihat bahwa hasil *post-test* peserta didik mendapati bahwa 10 peserta didik yang telah melaksanakan *posttest* mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil *posttest* kelompok kelas eksperimen sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan akan disajikan pada tabel XVI berikut sedangkan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

Tabel XVII. Persentase kualifikasi nilai *posttest* kelompok kelas eksperimen

No	Nilai	F	%	Predikat	Keterangan
1	90-100	3	30%	A	Amat Baik
2	80-89	3	30%	B	Baik
3	70-79	4	40%	C	Cukup
4	0-69	0	0%	D	Kurang
Jumlah Peserta Didik		10	100%		
		10	100%		

Nilai *posttest* kelompok kelas eksperimen

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa taraf *posttest* peserta didik yang mengikuti kegiatan *posttest* pada kelas eksperimen adalah terdapat 10 orang dikatakan memiliki kualifikasi cukup dengan Persentase 100%.

2) Hasil *post-test* kelompok Kelas Kontrol

Melihat hasil *post-test* peserta didik dan juga nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 sebagai nilai minimal mata pelajaran matematika maka peneliti mendapati data sebagai diperlihatkan ditabel XIX berikut.

Tabel XVIII. Nilai Hasil *post-test* kelompok kelas kontrol

No	Responden	Nilai KKM	Nilai	Keterangan
1	R1	70	80	Tercapai
2	R1		60	Tidak tercapai
3	R1		60	Tidak tercapai

4	R1		60	Tidak tercapai
5	R1		50	Tidak tercapai
6	R1		70	Tercapai
7	R1		50	Tidak tercapai
8	R1		50	Tidak tercapai
9	R1		70	Tercapai
10	R1		60	Tidak tercapai
	Jumlah		610	

Tabel berikut dapat dilihat bahwa hasil post-test peserta didik mendapati bahwa 10 peserta didik yang telah melaksanakan posttest hanya 3 peserta didik yang mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil posttest kelompok kelas kontrol sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan akan disajikan berikut sedangkan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVI.

Tabel XIX. Persentasi kualifikasi nilai *posttest* kelompok kelas kontrol

No	Nilai	F	%	Predikat	Keterangan
1	90-100	0	0%	A	Amat Baik
2	80-89	1	10%	B	Baik
3	70-79	2	20%	C	Cukup
4	0-69	7	70%	D	Kurang
Jumlah Peserta Didik		10	100%		
		10	100%		

Nilai *post-test* kelompok kelas eksperimen

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa taraf pretest peserta didik yang mengikuti kegiatan *pretest* pada kelas kontrol adalah terdapat 7 orang dikatakan memiliki kualifikasi kurang dengan Persentase 100%.

b. Analisis Hasil *Pretest* Peserta Didik

1) Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *pre-test* Peserta Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil kemampuan awal peserta didik dapat dilihat tabel XX di bawah ini.

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	50	70
Rata-rata	61,00	80,00
Stnadar Deviasi	9,944	10,541
Varians	9,889	111,111

Rata-rata= Nilai Kelas Eksperimen –Nilai Kontrol

Berdasarkan tabel XIX diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh anatara nilai rata-rata kemampuan awal siswa dikelas kontrol dan kelas ekperimen lebih jelas bisa dilihat lampiran XXVII.

2) Uji Beda Hasil *Post-Test* Peserta Didik

a) Uji Normalitas

Tahap pertama uji beada peneliti melakukan perhitungan normalitas hasil pretest peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus Kolmogrov-Smirnov, maka ditemukan hasil normalitas *post-test* peserta didik sebagai berikut disajikan tabel XXI dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

Tabel XXI. Uji Normalitas *Post-test*

Kelas	Kolmogrov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen (VA)	10	0,148	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol (VB)	10	0,107		Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas peneliti menemukan hasil uji normalitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan nilai sig 0,148 > 0,05 dan kelas kontrol dengan nilai sig 0,107 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan berdistribusi normal karena mendapatkan nilai lebih dari 0,05.

b) Uji Homogenitas

Tahap kedua peneliti melakukan uji homogenitas pada nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut pada tabel XXII dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIX.

Tabel XXII. Nilai Homogenitas *post-test*

Kelas	N	Sig.	A	Kesimpulan
VA	10	0.832	5%	Homogen
VB	10			

Berdasarkan tabel tersebut peneliti menemukan nilai 0,832 pada nilai uji homogenitas yang dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai 0.05 yang maka hasil *post-test*

peserta didik yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikatakan homogen.

c) Uji T

Data yang di dapat dari kemampuan awal peserta didik berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji T, hasil uji T dapat dilihat pada tabel XXIV Berikut.

Tabel XXIII. Output Uji T kemampuan akhir peserta didik

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	\Std. Error Difference
Nilai Pretest Peserta Didik	Equal variances Assumed	0,001	-19.000	4,583
	Equal variances not Assumed	0,001	-19.000	4,583

Berdasarkan tabel XXIII diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada uji kemampuan akhir peserta didik adalah $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahawa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada hasil belajar matematika peserta didik MI Ahmad Denan Banjarmasin. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXX.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelompok kelas eksperimen yang telah menggunakan teknik ice breaking dengan peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik ice breaking sebagai sarana kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas V MI Ahmad Denan Bnajarmasin. Setelah melakukan tes akhir yaitu *post-test*, peneliti mendapat nilai rata-rata masing-masing kelas yaitu 80,00 pada kelompok kelas eksperimen dan 61,00 pada kelompok kelas kontrol.

Berdasarkan hasil belajar dari perlakuan yang dilakukan terhadap kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan teknik ice breaking pada mata pelajaran matematika kelas V menunjukkan hasil yang lebih tinggi daripada kelompok kelas kontrol tidak menggunakan teknik ice breaking sebagai media pembantu kegiatan pembelajaran.

Perbedaan tersebut terlihat dari perhitungan hasil posttest peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan uji coba.

Peneliti juga melakukan uji normalitas terhadap hasil *post-test* peserta didik kemudian mendapati nilai 0,148 pada kelompok eksperimen dan nilai 0,107 pada kelompok kelas kontrol yang dapat disimpulkan bahwa kedua nilai tersebut berdistribusi normal karena $0,148 > 0,05$ dan $0,107 > 0,05$. Sedangkan pada uji homogenitas peneliti mendapati nilai 0,832 yang maka dapat dikatakan hasil *post-test* peserta didik kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol adalah homogen.

Menilai hasil dari uji normalitas dan homogenitas peserta didik kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol, maka peneliti selanjutnya melakukan uji t sebagai alternative perhitungan lanjutan dari penelitian tersebut karena pada tahap uji normalitas nilai post-test peserta didik diketahui berdistribusi normal sedangkan pada uji homogenitas nilai post-test peserta didik mendapati nilai homogeny. Maka setelah melakukan uji T peneliti mendapati nilai signifikansi dari post test peserta didik yaitu adalah $0,001 < 0,05$ yang dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol yang juga dapat diartikan bahwa penggunaan teknik ice breaking memberikan pengaruh kepada hasil belajar peserta didik pada kelompok kelas eksperimen.